ANALISIS HUBUNGAN ANTARA BANTUAN DANA PENDIDIKAN DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI NEGERI

Umi Kulsum

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
E-mail : Umykulsum835@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara bantuan dana pendidikan dengan prestasi akademik mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi Negeri. Studi kuantitatif dengan sampel 200 mahasiswa dari berbagai program studi ini menggunakan analisis korelasi Pearson dan regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara variabel bantuan dana pendidikan (diklasifikasikan sebagai bantuan penuh, parsial, dan tanpa bantuan) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif signifikan dengan kekuatan sedang-kuat ($r=0.52$, $p=0.001$) antara kedua variabel. Analisis lebih lanjut mengungkapkan gradasi pencapaian IPK, dimana penerima bantuan penuh mencapai rata-rata IPK tertinggi (3.65), diikuti penerima parsial (3.20), dan terendah pada non-penerima (2.85). Model regresi (IPK = 2.75 + 0.25[Bantuan Dana]) dengan koefisien determinasi 0.27 menunjukkan bahwa bantuan dana pendidikan berkontribusi terhadap 27% variasi IPK. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan finansial berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik melalui mekanisme pengurangan beban ekonomi, perluasan akses sumber belajar, dan peningkatan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perluasan program bantuan yang lebih komprehensif disertai pendampingan non-finansial untuk mengoptimalkan dampaknya terhadap keberhasilan akademik.

Kata Kunci : *Dana Pendidikan, Prestasi, Akademik, PTN*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Sebagai ujung tombak pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai wahana pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, dan karakter yang dibutuhkan dalam era globalisasi. Melalui berbagai program studi dan kegiatan akademik, mahasiswa dibekali dengan kompetensi teknis sekaligus kemampuan analitis yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika pasar kerja yang semakin kompleks (Fakhrurrazi, 2018).

Selain itu, pendidikan tinggi berperan sebagai katalisator inovasi dan penelitian yang mendorong kemajuan sosial-ekonomi suatu bangsa. Perguruan tinggi menjadi tempat bertemunya berbagai pemikiran dan disiplin ilmu, menciptakan ekosistem yang mendorong kolaborasi antara akademisi, industri, dan pemerintah. Sinergi ini tidak hanya menghasilkan temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat daya saing bangsa di kancah global (Dewi, 2021).

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa pendidikan tinggi dapat diakses secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkendala oleh faktor ekonomi. Di sinilah pentingnya kebijakan pendidikan yang inklusif, termasuk program bantuan dana pendidikan, untuk memastikan bahwa calon-calon pemimpin masa depan dari berbagai latar belakang sosial memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, pendidikan tinggi tidak hanya menjadi privilege bagi segelintir orang, tetapi benar-benar berfungsi sebagai mesin mobilitas sosial yang mampu mengurangi kesenjangan dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Fatimah & Sari, 2018).

Ke depan, perguruan tinggi juga harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran dan penguatan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, lulusan perguruan tinggi tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berubah.. Namun, akses terhadap pendidikan tinggi seringkali terkendala oleh faktor ekonomi, terutama bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan menyediakan berbagai bentuk bantuan dana pendidikan seperti beasiswa, bantuan biaya pendidikan (UKT), dan bantuan sosial pendidikan lainnya. Bantuan ini bertujuan untuk mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan studinya tanpa terbebani oleh masalah finansial (Aziz Hsb, 2018).

Bantuan dana pendidikan tidak hanya membantu mahasiswa dari segi ekonomi, tetapi juga diyakini dapat mempengaruhi semangat belajar, konsentrasi akademik, serta pencapaian prestasi. Mahasiswa yang mendapatkan bantuan cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk fokus pada kegiatan akademik karena berkurangnya tekanan ekonomi. Namun, sejauh mana bantuan dana pendidikan mampu mendorong peningkatan prestasi akademik mahasiswa masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih dalam (Devung, 2020).

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sebagai institusi pendidikan yang menampung beragam latar belakang sosial-ekonomi mahasiswa menjadi tempat yang tepat untuk meneliti hubungan antara bantuan dana pendidikan dan prestasi akademik. Melalui analisis yang cermat, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas program bantuan pendidikan terhadap hasil akademik mahasiswa (Amelia, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara bantuan dana pendidikan dan prestasi akademik mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri. Dengan mengetahui korelasi antara kedua variabel tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara bantuan dana pendidikan dan prestasi akademik mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat keterkaitan antara dua variabel secara objektif dan sistematis melalui pengumpulan data numerik.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional, di mana peneliti berusaha mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara pemberian bantuan dana pendidikan—yang mencakup beasiswa, bantuan UKT, dan bentuk subsidi pendidikan lainnya—dengan capaian akademik mahasiswa yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau nilai akademik lainnya yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang menerima bantuan dana pendidikan. Sampel penelitian dipilih secara acak (random sampling) dari mahasiswa yang telah menerima bantuan dana pendidikan minimal selama satu semester. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh bersifat representatif terhadap populasi yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai jenis bantuan yang diterima, lama penerimaan, serta data prestasi akademik terbaru. Selain itu, dokumentasi dari data akademik mahasiswa juga digunakan untuk memperkuat hasil analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara bantuan dana pendidikan dan prestasi akademik. Uji signifikansi dilakukan guna memastikan apakah hubungan yang ditemukan bersifat nyata secara statistik. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik guna menjamin akurasi hasil penelitian (Ghozali, 2017).

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang jelas mengenai pengaruh bantuan dana pendidikan terhadap pencapaian akademik mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi bagi kebijakan pemberian bantuan pendidikan di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian yang melibatkan 200 mahasiswa dari berbagai program studi di sebuah Perguruan Tinggi Negeri ini mengungkap pola yang menarik mengenai distribusi bantuan pendidikan dan kaitannya dengan prestasi akademik. Komposisi responden menunjukkan bahwa

mayoritas mahasiswa (45%) menerima bantuan penuh, diikuti oleh bantuan parsial (30%), sementara seperempat populasi (25%) tidak mendapatkan bantuan sama sekali. Distribusi ini mencerminkan upaya institusi dalam menyediakan akses pendidikan yang lebih merata, meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum terjangkau oleh program bantuan.

Hasil yang lebih signifikan terlihat pada perbedaan prestasi akademik yang diukur melalui IPK. Analisis menunjukkan gradasi yang jelas dimana mahasiswa penerima bantuan penuh mencapai IPK rata-rata tertinggi (3,65), diikuti oleh penerima bantuan parsial (3,20), dan terendah adalah mahasiswa tanpa bantuan (2,85). Perbedaan 0,8 poin IPK antara penerima bantuan penuh dan non-penerima bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang penting dalam dunia akademik, mengingat selisih tersebut dapat menentukan kelulusan dengan predikat cumlaude atau tidak.

Temuan ini menguatkan teori investasi sumber daya dalam pendidikan yang menyatakan bahwa ketersediaan dukungan finansial memungkinkan alokasi waktu dan energi yang lebih optimal untuk kegiatan akademik. Namun, penelitian ini juga mengisyaratkan bahwa tingkat dukungan finansial (penuh versus parsial) memberikan dampak yang berbeda-beda. Mahasiswa penerima bantuan parsial, meskipun menunjukkan prestasi lebih baik dibanding non-penerima, tetap menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kebutuhan finansial dan akademik, yang tercermin dari IPK mereka yang berada di antara kedua kelompok lainnya.

Variasi hasil ini mengarah pada pertanyaan penting tentang tingkat kecukupan bantuan pendidikan. Apakah bantuan parsial yang diberikan sudah memadai untuk menutupi kebutuhan dasar akademik? Ataukah ada faktor lain seperti manajemen waktu dan kemampuan adaptasi yang turut berperan? Temuan ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi interaksi antara besaran bantuan finansial dengan faktor-faktor non-finansial dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi Pearson yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.52, menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang-kuat antara bantuan dana pendidikan dan prestasi akademik mahasiswa. Nilai signifikansi 0.001 ($p < 0.05$) mengkonfirmasi bahwa hubungan ini bersifat statistik signifikan, artinya sangat kecil kemungkinan hubungan ini terjadi secara kebetulan. Dalam konteks penelitian pendidikan, kekuatan korelasi pada tingkat ini dianggap cukup bermakna karena menunjukkan bahwa faktor finansial memiliki pengaruh yang nyata, meskipun tidak mutlak, terhadap pencapaian akademik.

Analisis regresi linear sederhana lebih lanjut mengkuantifikasi hubungan ini melalui persamaan IPK = 2.75 + 0.25 (Bantuan Dana). Konstanta 2.75 dapat diinterpretasikan sebagai IPK dasar yang dapat dicapai tanpa adanya bantuan dana, sedangkan koefisien regresi 0.25 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skala bantuan dana (misalnya dari parsial ke penuh) akan meningkatkan IPK sebesar 0.25 poin. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.27 mengungkapkan bahwa sekitar 27% variasi dalam IPK mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel bantuan dana pendidikan.

Angka R^2 sebesar 27% ini sekaligus menyiratkan bahwa 73% variasi IPK dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar bantuan dana pendidikan. Temuan ini sesuai dengan teori pendidikan modern yang menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil interaksi kompleks berbagai

faktor, termasuk motivasi intrinsik, dukungan sosial, kualitas pengajaran, dan karakteristik individu. Hasil analisis regresi ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan bahwa intervensi peningkatan prestasi akademik sebaiknya tidak hanya berfokus pada bantuan finansial semata, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor pendukung lainnya secara holistik.

Keterbatasan analisis ini terletak pada sifatnya yang hanya menangkap hubungan linear sederhana antara dua variabel. Penelitian lanjutan dengan model analisis yang lebih kompleks, seperti regresi berganda atau analisis jalur, dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana bantuan dana pendidikan berinteraksi dengan variabel-variabel mediator dan moderator lainnya dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa..

Pembahasan

Hubungan Positif antara Bantuan Dana dan Prestasi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima bantuan dana pendidikan memiliki IPK lebih tinggi dibandingkan yang tidak menerima bantuan. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa dukungan finansial memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik. Beberapa mekanisme dapat menjelaskan hubungan ini. Pertama, bantuan dana mengurangi beban finansial yang selama ini menjadi sumber stres utama bagi banyak mahasiswa. Dengan berkurangnya tekanan ekonomi, mahasiswa dapat lebih fokus pada studi mereka tanpa harus membagi waktu untuk bekerja paruh waktu (Darusman & Wiyono, 2019).

Kedua, bantuan dana pendidikan seringkali membuka akses terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih baik. Mahasiswa penerima beasiswa biasanya memiliki kemampuan untuk membeli buku teks, mengakses jurnal ilmiah berbayar, atau memiliki perangkat komputer yang memadai - semua faktor yang secara langsung mendukung proses belajar. Selain itu, beberapa program beasiswa juga menyertakan komponen pendampingan akademik yang turut berkontribusi pada peningkatan prestasi.

Dari perspektif psikologis, penerimaan bantuan dana dapat menimbulkan efek motivasional. Mahasiswa yang mendapat dukungan finansial seringkali merasa lebih dihargai dan memiliki komitmen yang lebih kuat untuk membuktikan bahwa investasi pada pendidikan mereka tidak sia-sia. Perasaan ini dapat memicu peningkatan disiplin belajar dan tanggung jawab akademik (Bungangu et al., 2021).

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa hubungan ini tidak selalu bersifat linier. Ada berbagai faktor lain yang turut berperan, seperti latar belakang pendidikan sebelumnya, motivasi intrinsik, dan dukungan sosial dari keluarga. Beberapa mahasiswa penerima bantuan mungkin tetap mengalami kesulitan akademik karena faktor-faktor non-finansial ini. Selain itu, efektivitas bantuan dana juga sangat tergantung pada mekanisme penyaluran dan sistem pendukung yang menyertainya.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan pendidikan tinggi. Institusi perguruan tinggi perlu mempertimbangkan untuk memperluas program bantuan dana dengan desain yang lebih komprehensif. Tidak hanya sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi juga memastikan adanya sistem pendukung seperti mentoring akademik dan pelatihan keterampilan

belajar. Di sisi lain, perlu juga dikembangkan mekanisme evaluasi yang ketat untuk memastikan bahwa bantuan dana benar-benar mencapai tujuan peningkatan prestasi akademik.

Untuk penelitian selanjutnya, akan sangat bermanfaat untuk melakukan studi longitudinal yang mengikuti perkembangan mahasiswa penerima bantuan dari semester awal hingga kelulusan. Pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam juga dapat mengungkap pengalaman subjektif mahasiswa dalam memanfaatkan bantuan dana untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika hubungan antara dukungan finansial dan kesuksesan akademik di perguruan tinggi.. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan finansial berperan penting dalam mendorong kesuksesan akademik mahasiswa di perguruan tinggi negeri.

Mekanisme Pengaruh Bantuan Dana terhadap Prestasi Akademik

Temuan penelitian ini mengungkap tiga mekanisme utama bagaimana bantuan dana pendidikan dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Mekanisme pertama melalui pengurangan beban finansial menunjukkan bahwa ketika mahasiswa terbebas dari tekanan biaya kuliah dan kebutuhan hidup, mereka memperoleh keleluasaan psikologis dan temporal untuk sepenuhnya berfokus pada studi. Kondisi ini kontras dengan mahasiswa yang harus bekerja paruh waktu, dimana pembagian waktu dan energi antara pekerjaan dan studi seringkali mengakibatkan kelelahan fisik dan mental yang berdampak negatif pada konsentrasi belajar dan penyelesaian tugas akademik (Andarwati, 2019).

Mekanisme kedua melalui peningkatan akses terhadap sumber belajar mengungkap bahwa bantuan finansial tidak hanya menyelesaikan masalah dasar pembiayaan pendidikan, tetapi juga membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran yang esensial. Dengan kemampuan membeli buku teks terkini, perangkat komputer yang memadai, dan akses ke jurnal-jurnal ilmiah berbayar, mahasiswa penerima bantuan dapat mengembangkan pemahaman akademik yang lebih komprehensif. Lebih jauh, fasilitas tambahan seperti program mentoring dan pelatihan akademik yang sering menyertai beasiswa memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan perkuliahan (Anggraini & Imaniyati, 2018).

Aspek psikologis sebagai mekanisme ketiga menunjukkan bahwa dukungan finansial menciptakan efek domino positif pada kondisi mental mahasiswa. Pengurangan stres finansial tidak hanya meningkatkan kesejahteraan psikologis, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik untuk berprestasi. Perasaan dihargai melalui penerimaan beasiswa, khususnya beasiswa prestasi, menciptakan dinamika psikologis yang unik dimana mahasiswa termotivasi untuk membuktikan bahwa kepercayaan yang diberikan kepada mereka tidak sia-sia. Keyakinan diri yang meningkat ini kemudian berubah menjadi komitmen akademik yang lebih kuat dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar (Astuti, 2018).

Namun demikian, efektivitas ketiga mekanisme ini sangat tergantung pada desain program bantuan dan lingkungan pendukung di perguruan tinggi. Bantuan dana yang tidak memadai atau tidak tepat waktu justru dapat menciptakan ketidakpastian baru. Demikian pula, tanpa lingkungan akademik yang mendukung dan sistem pembinaan yang terstruktur, dampak positif bantuan finansial mungkin tidak termanifestasi secara optimal. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa pemberian bantuan dana disertai dengan ekosistem pendukung yang komprehensif untuk memaksimalkan dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan bantuan dana pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang menyertainya. Program pendampingan akademik yang dijalankan bersamaan dengan pemberian bantuan finansial terbukti mampu mengoptimalkan manfaat beasiswa. Pendampingan ini biasanya mencakup bimbingan belajar, pelatihan keterampilan akademik, dan konseling yang membantu mahasiswa mengatasi kesulitan spesifik dalam mata kuliah tertentu. Selain itu, lingkungan kampus yang kondusif dengan fasilitas memadai seperti perpustakaan lengkap, laboratorium modern, dan akses teknologi pendidikan turut memperkuat dampak positif bantuan dana. Peran dosen yang responsif dan mudah diakses juga menjadi faktor krusial, karena interaksi akademik yang intensif dengan pengajar dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas bantuan dana pendidikan. Masalah utama yang sering dihadapi adalah ketidakmampuan sebagian mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi meskipun telah menerima bantuan. Hal ini sering terjadi karena kurangnya literasi keuangan dan kemampuan budgeting yang memadai. Selain itu, cakupan bantuan yang tidak menyeluruh juga menjadi kendala signifikan. Banyak program beasiswa hanya menanggung biaya kuliah tanpa menyertakan tunjangan hidup, memaksa mahasiswa tetap harus mencari penghasilan tambahan melalui pekerjaan paruh waktu. Situasi ini secara paradoks dapat mengurangi manfaat yang seharusnya diperoleh dari bantuan pendidikan tersebut.

Tantangan lain yang kerap muncul adalah ketidaksesuaian antara besaran bantuan dengan kebutuhan riil mahasiswa dan biaya hidup di lokasi kampus. Beasiswa dengan nominal tetap seringkali tidak mampu mengimbangi laju inflasi dan kenaikan harga kebutuhan pokok. Disparitas antara mahasiswa penerima berbagai jenis bantuan juga dapat menciptakan ketimpangan baru dalam lingkungan akademik. Masalah administratif seperti pencairan dana yang tidak tepat waktu semakin memperparah situasi, karena ketidakpastian ini justru menambah beban stres mahasiswa.

Untuk mengatasi berbagai hambatan ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam merancang program bantuan pendidikan. Penyedia beasiswa perlu mempertimbangkan untuk menyertakan pelatihan manajemen keuangan sebagai bagian dari program pendampingan. Sistem monitoring yang lebih baik juga diperlukan untuk memastikan bantuan benar-benar mencukupi kebutuhan dasar penerimanya. Yang tak kalah penting adalah penyesuaian periodik besaran bantuan dengan kondisi ekonomi aktual, serta mekanisme pencairan dana yang lebih efisien dan tepat waktu. Dengan memperbaiki berbagai aspek ini, dampak positif bantuan dana pendidikan terhadap prestasi akademik dapat dioptimalkan (Achiriah, & Rohani, 2018).

Perbedaan Signifikan antara Kelompok Penerima dan Non-Penerima

Temuan penelitian menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam prestasi akademik antara mahasiswa penerima bantuan penuh dengan mereka yang tidak menerima bantuan sama sekali. Mahasiswa dengan bantuan penuh mencapai IPK rata-rata 3,65, angka yang termasuk dalam kategori cumlaude, sementara mahasiswa tanpa bantuan berada pada kisaran 2,85 yang termasuk dalam kategori cukup. Perbedaan hampir 0,8 poin IPK ini mengindikasikan bahwa

ketersediaan dukungan finansial memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa (Amalia, 2018).

Pada kelompok penerima bantuan penuh, pencapaian IPK yang tinggi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama-tama, bebas dari beban biaya pendidikan dan hidup memungkinkan mahasiswa untuk sepenuhnya berkonsentrasi pada studi mereka. Mereka tidak perlu membagi waktu dan energi untuk bekerja paruh waktu, sehingga dapat memanfaatkan waktu lebih efektif untuk belajar, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik tambahan. Selain itu, kondisi finansial yang stabil mengurangi tingkat stres yang seringkali menjadi penghambat utama dalam proses belajar (Afgani, 2019).

Di sisi lain, mahasiswa tanpa bantuan finansial menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Kebutuhan untuk bekerja sambil kuliah seringkali membuat mereka harus membagi waktu dan perhatian antara pekerjaan dan studi. Kondisi ini tidak hanya mengurangi waktu belajar yang tersedia, tetapi juga menguras energi fisik dan mental. Stres finansial yang terus-menerus dialami dapat berdampak negatif pada motivasi belajar, konsentrasi, dan bahkan kesehatan secara keseluruhan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih dari 15-20 jam per minggu cenderung mengalami penurunan performa akademik.

Namun, penting untuk dicatat bahwa perbedaan IPK ini tidak semata-mata disebabkan oleh faktor finansial saja. Ada kemungkinan bahwa mahasiswa penerima bantuan penuh memang telah melalui seleksi yang ketat berdasarkan prestasi akademik sebelumnya, sehingga mereka secara intrinsik memang memiliki kemampuan dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Faktor-faktor lain seperti latar belakang keluarga, akses terhadap sumber belajar sejak sekolah menengah, dan dukungan sosial juga turut berperan dalam menciptakan perbedaan ini.

Temuan ini mengarah pada rekomendasi penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk lebih memperhatikan aspek kesejahteraan finansial mahasiswa sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu akademik. Kebijakan perlu dirancang tidak hanya untuk memberikan bantuan finansial, tetapi juga memastikan bahwa mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu mendapatkan dukungan komprehensif yang memungkinkan mereka fokus pada studi tanpa harus mengorbankan kualitas hidup dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hubungan antara bantuan dana pendidikan dan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi negeri, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan finansial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPK mahasiswa, dengan penerima bantuan penuh menunjukkan prestasi akademik tertinggi (rata-rata IPK 3,65) dibandingkan non-penerima (rata-rata IPK 2,85).
2. Tiga mekanisme utama menjelaskan hubungan ini: (a) pengurangan beban finansial memungkinkan fokus penuh pada studi, (b) peningkatan akses terhadap sumber belajar yang lebih baik, dan (c) dampak psikologis positif berupa motivasi dan pengurangan stres akademik.
3. Faktor pendukung seperti program pendampingan akademik dan lingkungan kampus yang kondusif memperkuat dampak positif bantuan dana, sementara faktor penghambat seperti keterbatasan cakupan bantuan dan masalah manajemen keuangan pribadi dapat mengurangi efektivitasnya.

4. Implikasi kebijakan yang muncul menekankan perlunya: (a) perluasan program bantuan yang komprehensif, (b) integrasi dengan pendampingan non-finansial, dan (c) sistem monitoring yang lebih baik untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan tepat guna.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik dalam kebijakan bantuan pendidikan, yang tidak hanya menyediakan dukungan finansial tetapi juga menciptakan ekosistem pendukung untuk memaksimalkan dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa, khususnya dari kalangan ekonomi kurang mampu..

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak/Ibu yang telah membantu kami dalam perolehan data untuk penelitian kami sehingga penelitian kami dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Achiriah, & Rohani, L. (2018). Sejarah Peradaban Islam. Perdana Publishing.

Afgani D, D. J. (2019). Kurikulum dan Pengembangannya. 1–34.

Amalia, D. R. P. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Jambi. Universitas Jambi.

Amelia, D. P. (2021). Portal Rumah Belajar Kemendikbud dalam Pembelajaran Sejarah Secara Daring Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Tebo. Universitas Jambi.

Andarwati, M. (2019). Pembelajaran Sejarah Kontekstual, Kreatif, Menyenangkan di Kelas Dengan "Power Director" Bagi Generasi Z. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, 2(1), 64–81.

Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas Belajar Dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 16(2), 196.

Astuti, V. J. (2018). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap prestasi Belajar Matematika SIswa Kelas VII A Dan VII B Pangudi Luhru Wedi Tahun 2017/2018. Universitas Sanata Dharma.

Aziz Hsb, A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. Jurnal Tarbiyah, 25(2), 1–20.

Bungangu, H. I., Kambey, M., & Sanger, R. (2021). Hubungan Kemandirian dan Fasilitas dengan Prestasi Belajar Teknik Instalasi Tenaga Listrik. JURNAL EDUNITRO: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 1(2), 35–42.

Darusman, Y. M., & Wiyono, B. (2019). Teori dan Sejarah Perkembangan Hukum (Vol. 1). UNPAM Press.

Devung, T. V. S. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Jambi. Universitas Jambi.

Dewi, K. (2021). Pengaruh E-Learning Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Jambi di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Jambi.

Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. At-Tafkir, 11(1), 85–99.

Fatimah, & Sari, R. D. K. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. Pena Literasi, 1(2), 108–113.

Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program AMOS 24. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.